

## Evaluasi Pelaksanaan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan Kabupaten Deli Serdang

### *Evaluation of the Implementation of Elderly Posyandu in the Working Area of Petumbukan Health Center, Deli Serdang Regency*

Darmanto Ginting<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Jenderal Sudirman No. 38 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, Indonesia (20512)

E-mail: darmantoginting34@medistra.ac.id\*

#### Abstrak

Pelayanan kesehatan lansia menjadi salah satu prioritas dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia. Posyandu Lansia merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui kegiatan promotif, preventif, dan monitoring kesehatan secara rutin. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Petumbukan, Kabupaten Deli Serdang, dengan fokus pada tingkat partisipasi lansia, ketersediaan layanan, peran kader, serta hambatan yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan telaah dokumen. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun kegiatan Posyandu Lansia telah berjalan secara rutin, tingkat partisipasi lansia masih tergolong rendah, yaitu sekitar 35–40%. Layanan yang tersedia terbatas pada pemeriksaan dasar seperti tekanan darah dan gula darah, serta senam lansia. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan alat kesehatan, kurangnya pelatihan kader, rendahnya dukungan keluarga, dan minimnya anggaran operasional. Diperlukan upaya peningkatan kapasitas kader, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta sinergi antara Puskesmas, pemerintah desa, dan masyarakat untuk mengoptimalkan keberlangsungan dan kualitas layanan Posyandu Lansia.

**Kata Kunci:** Posyandu Lansia; lansia; pelayanan Kesehatan; evaluasi; Puskesmas Petumbukan.

#### Abstract

Elderly healthcare services have become a national priority in response to the increasing aging population in Indonesia. Posyandu Lansia (Integrated Health Services for the Elderly) is a community-based health initiative aimed at improving the quality of life of elderly individuals through promotive, preventive, and routine health monitoring activities. This study aims to evaluate the implementation of Posyandu Lansia in the working area of Petumbukan Health Center, Deli Serdang Regency, focusing on elderly participation rates, service availability, the role of health cadres, and existing challenges. This research uses a descriptive method with both qualitative and quantitative approaches. Data collection techniques include field observation, in-depth interviews, and document review. The evaluation findings indicate that while the Posyandu Lansia activities are conducted regularly, the participation rate remains relatively low, at around 35–40%. Available services are limited to basic health checks such as blood pressure and blood glucose monitoring, as well as elderly exercise sessions. Key challenges include limited medical equipment, lack of cadre training, low family involvement, and insufficient operational funding. Improving cadre capacity, ensuring adequate facilities and equipment, and fostering stronger collaboration between the health center, village government, and the community are essential to enhance the sustainability and quality of elderly health services.

**Keywords:** Elderly Posyandu, elderly health; health services; evaluation; Petumbukan Health Center

\*Corresponding Author: Darmanto Ginting, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : darmantoginting34@medistra.ac.id

Doi : 10.35451/zzb4w573

Received : April 22, 2026. Accepted: April 27, 2026. Published: April 30, 2026

Copyright (c) 2026 : Darmanto Ginting. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia saat ini sedang mengalami transisi demografi yang ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia). Peningkatan ini disebabkan oleh perbaikan dalam sistem kesehatan, gizi, serta peningkatan kualitas hidup secara umum. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 jumlah penduduk lansia di Indonesia mencapai lebih dari 10% dari total populasi, dan angka ini diprediksi akan terus meningkat dalam beberapa dekade mendatang. Dengan meningkatnya jumlah lansia, maka berbagai tantangan baru dalam sektor kesehatan, sosial, dan ekonomi pun muncul.[1]

Lansia merupakan kelompok rentan yang memiliki berbagai permasalahan kesehatan baik fisik, psikologis, maupun sosial. Secara fisiologis, lansia mengalami penurunan fungsi organ tubuh, sehingga lebih rentan terhadap penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung, dan osteoarthritis. Selain itu, lansia juga menghadapi risiko gangguan mental seperti depresi, kesepian, hingga demensia akibat perubahan peran sosial, keterbatasan aktivitas fisik, dan kurangnya dukungan keluarga atau lingkungan.[2]

Dalam rangka mengatasi tantangan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI mengembangkan berbagai program pelayanan kesehatan yang ditujukan khusus bagi lansia, salah satunya adalah Posyandu Lansia (Pos Pelayanan Terpadu untuk Lansia). Posyandu Lansia merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan memberikan pelayanan promotif, preventif, dan deteksi dini terhadap masalah kesehatan lansia. Kegiatan yang dilakukan mencakup pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, berat badan, senam lansia, penyuluhan gizi, hingga pelayanan konsultasi kesehatan.[3]

Puskesmas sebagai unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan di tingkat kecamatan memiliki tanggung jawab besar dalam membina, mengelola, dan mengevaluasi keberlangsungan kegiatan Posyandu Lansia di wilayah kerjanya. Salah satunya adalah Puskesmas Petumbukan, yang berada di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Puskesmas ini membawahi sejumlah desa dengan jumlah populasi lansia yang cukup signifikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak Puskesmas untuk menggerakkan Posyandu Lansia secara rutin bersama kader kesehatan dan tokoh masyarakat.[4]

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Petumbukan masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa di antaranya adalah rendahnya partisipasi lansia dalam kegiatan, keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas kesehatan, kurangnya pelatihan bagi kader, serta minimnya dukungan keluarga dalam mendampingi lansia. Selain itu, tantangan lain seperti kurangnya dana operasional, motivasi kader yang menurun, serta belum optimalnya peran lintas sektor juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan.[5]

Evaluasi terhadap pelaksanaan Posyandu Lansia menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi juga dapat membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, sehingga pelayanan kesehatan lansia dapat menjadi lebih efektif, efisien, dan berkesinambungan. Dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh, diharapkan akan muncul rekomendasi-rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan cakupan kegiatan Posyandu Lansia di masa yang akan datang. [6]

Melalui studi ini, peneliti berupaya untuk menggali secara mendalam mengenai pelaksanaan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Petumbukan, meliputi tingkat partisipasi lansia, ketersediaan dan kualitas pelayanan, peran kader, serta berbagai kendala yang dihadapi di lapangan. Hasil dari evaluasi ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pihak Puskesmas, tetapi juga menjadi masukan bagi pemangku kebijakan di tingkat daerah dan nasional untuk memperkuat sistem pelayanan kesehatan lansia yang berbasis komunitas.[7]

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode campuran, yaitu gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Petumbukan, Kabupaten Deli Serdang, baik dari sisi angka partisipasi maupun dari sisi proses pelaksanaan dan tantangan yang dihadapi.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Petumbukan yang mencakup beberapa desa dengan jumlah lansia yang cukup signifikan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, dimulai pada Juli hingga September 2025, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Posyandu Lansia yang aktif di wilayah kerja Puskesmas Petumbukan, beserta kader, petugas kesehatan, dan lansia yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive, yaitu memilih lima Posyandu Lansia yang paling aktif berdasarkan catatan kegiatan enam bulan terakhir. Sampel responden terdiri dari 25 lansia sebagai peserta aktif Posyandu, 10 kader Posyandu, dan 3 petugas kesehatan dari Puskesmas yang terlibat dalam pembinaan dan pelaksanaan kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu observasi langsung terhadap kegiatan Posyandu Lansia, wawancara mendalam dengan kader dan petugas kesehatan, pengisian kuesioner oleh lansia peserta kegiatan, serta studi dokumentasi terhadap catatan administrasi Posyandu. Observasi digunakan untuk menilai jalannya kegiatan secara langsung, sedangkan wawancara bertujuan menggali informasi lebih dalam mengenai kendala, kebutuhan, dan persepsi pelaksana kegiatan. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai tingkat kepuasan dan motivasi partisipasi lansia. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah laporan kegiatan, buku tamu, dan data pemeriksaan kesehatan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan dua pendekatan. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase, tabel, dan grafik untuk menggambarkan tingkat kehadiran, jenis layanan yang diberikan, dan respon partisipan. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi isu-isu utama yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan.

### **3. HASIL**

#### **1. Tingkat Partisipasi Lansia dalam Posyandu Lansia**

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa tingkat kehadiran lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Petumbukan bervariasi antara 35% hingga 40% dari total jumlah lansia yang terdaftar. Dari 25 lansia yang menjadi responden, hanya sekitar 9-10 orang yang rutin mengikuti kegiatan bulanan. Faktor utama yang mempengaruhi rendahnya partisipasi adalah jarak lokasi Posyandu yang cukup jauh, keterbatasan transportasi, serta kurangnya motivasi dan dukungan keluarga.

#### **2. Ketersediaan dan Jenis Layanan di Posyandu Lansia**

Pelayanan yang diberikan di Posyandu Lansia mayoritas terbatas pada pemeriksaan dasar seperti pengukuran tekanan darah, pengukuran kadar gula darah, pengukuran berat badan, dan penyuluhan kesehatan sederhana. Selain itu, kegiatan senam lansia juga rutin dilakukan sebagai bagian dari upaya menjaga kebugaran lansia. Namun, layanan lanjutan seperti pemeriksaan gizi mendalam, konsultasi psikologis, atau terapi fisik masih belum tersedia secara optimal di sebagian besar Posyandu.

#### **3. Peran Kader dan Petugas Kesehatan**

Kader Posyandu Lansia berperan aktif dalam mengorganisasi kegiatan, melakukan pendataan, dan memberikan penyuluhan kepada peserta. Namun, sebagian kader mengaku mengalami keterbatasan dalam hal pelatihan dan sumber daya, sehingga merasa kurang percaya diri dalam menjalankan tugasnya secara maksimal. Petugas kesehatan Puskesmas melakukan supervisi dan pelatihan berkala, tetapi frekuensi pembinaan yang dilakukan masih dirasakan kurang intensif.

#### **4. Hambatan dan Kendala dalam Pelaksanaan Posyandu Lansia**

Beberapa kendala utama yang ditemukan dalam pelaksanaan Posyandu Lansia adalah keterbatasan alat kesehatan seperti tensimeter dan glucometer yang tidak selalu tersedia secara memadai di setiap kegiatan. Selain itu, pendanaan operasional Posyandu Lansia masih minim, sehingga mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan dan insentif bagi kader. Faktor sosial juga menjadi tantangan, seperti kurangnya dukungan keluarga terhadap lansia untuk rutin menghadiri Posyandu dan masih adanya stigma negatif terkait penuaan dan kesehatan lansia.

#### **5. Kepuasan dan Harapan Lansia**

Sebagian besar lansia yang berpartisipasi menyatakan puas dengan pelayanan yang diberikan, terutama pada pemeriksaan kesehatan dasar dan kegiatan senam. Namun, mereka mengharapkan adanya peningkatan pelayanan, seperti pemeriksaan kesehatan yang lebih lengkap, ketersediaan obat-obatan, serta adanya penyuluhan yang lebih variatif, termasuk aspek kesehatan mental dan gizi lansia.

### **Tabel 1 aspek evaluasi pelaksanaan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Petumbukan:**

<b>Indikator Efektivitas</b>	<b>Efektif (%)</b>	<b>Tidak Efektif (%)</b>	<b>p-Value</b>
Tingkat Partisipasi Lansia dalam Posyandu Lansia	36	64	0.028
Ketersediaan dan Jenis Layanan di Posyandu Lansia	75	25	0.072
Peran Kader dan Petugas Kesehatan	65	35	0.039
Hambatan dan Kendala dalam Pelaksanaan Posyandu Lansia	30	70	0.005
Kepuasan dan Harapan Lansia	70	30	0.041

Pelaksanaan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Petumbukan menunjukkan efektivitas yang bervariasi pada beberapa aspek utama; tingkat partisipasi lansia masih rendah (36%) dan perlu peningkatan signifikan ( $p=0,028$ ), sementara ketersediaan layanan dasar sudah cukup baik dengan efektivitas 75%, namun layanan lanjutan masih kurang optimal. Peran kader dan petugas kesehatan cukup efektif (65%) meski pelatihan dan supervisi perlu diperkuat ( $p=0,039$ ). Hambatan utama yang ditemukan adalah keterbatasan alat kesehatan dan dukungan keluarga yang rendah, yang sangat memengaruhi keberhasilan program (efektivitas 30%,  $p=0,005$ ). Di sisi lain, kepuasan lansia terhadap pelayanan cukup tinggi (70%), namun harapan untuk peningkatan mutu layanan masih besar. Dengan demikian, perbaikan akses, pelatihan kader, dukungan alat kesehatan, dan keterlibatan keluarga menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas Posyandu Lansia secara menyeluruh.

#### **4. PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Petumbukan Kabupaten Deli Serdang menunjukkan hasil yang beragam dalam aspek partisipasi, layanan, peran kader, hambatan, serta kepuasan lansia. Tingkat partisipasi lansia masih tergolong rendah, yang dipengaruhi oleh faktor akses dan dukungan keluarga, sehingga perlu strategi untuk meningkatkan keterlibatan lansia secara rutin. Ketersediaan layanan dasar seperti pemeriksaan tekanan darah dan senam lansia sudah berjalan dengan baik, namun layanan lanjutan dan penyuluhan masih perlu dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan lansia secara komprehensif. Peran kader dan petugas kesehatan cukup membantu dalam pelaksanaan kegiatan, meski pelatihan dan supervisi perlu ditingkatkan untuk memastikan kualitas pelayanan. Hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan alat kesehatan dan minimnya dukungan keluarga, yang memengaruhi efektivitas program secara keseluruhan. Meski demikian, lansia umumnya merasa puas dengan pelayanan yang ada dan mengharapkan peningkatan mutu layanan. Oleh karena itu, peningkatan aksesibilitas, pelatihan kader yang berkelanjutan, penyediaan alat kesehatan yang memadai, serta keterlibatan aktif keluarga menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Posyandu Lansia di wilayah tersebut.

#### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Petumbukan Kabupaten Deli Serdang sudah berjalan dengan baik pada beberapa aspek seperti layanan dasar dan kegiatan senam lansia. Namun, tingkat partisipasi lansia masih rendah dan layanan lanjutan serta penyuluhan kesehatan perlu ditingkatkan. Peran kader dan petugas kesehatan sudah cukup membantu, tetapi pelatihan dan supervisi perlu diperkuat. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan alat kesehatan dan kurangnya dukungan keluarga, yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan Posyandu Lansia secara keseluruhan. Lansia secara umum merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, namun mereka berharap adanya peningkatan kualitas dan variasi layanan. Oleh karena itu,

peningkatan aksesibilitas, pelatihan kader, penyediaan alat kesehatan, serta peningkatan keterlibatan keluarga sangat penting untuk meningkatkan efektivitas Posyandu Lansia di wilayah tersebut.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada semua pihak, terutama Kepala Puskesmas Petumbukan, kader Posyandu, dan lansia yang telah membantu dalam penelitian ini. Dukungan dan kerjasama dari semua sangat berarti sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Panduan Pelaksanaan Posyandu Lansia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [2] Nugroho, H., & Sari, M. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Posyandu Lansia di Kecamatan X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 120-127.
- [3] World Health Organization. (2015). *WHO Global Strategy and Action Plan on Ageing and Health*. Geneva: WHO Press.
- [4] Astuti, R., & Widodo, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia di Posyandu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 45-52.
- [5] Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021*. Deli Serdang: Dinkes Kab. Deli Serdang.
- [6] Harahap, R., & Siregar, S. (2017). Peran Kader dalam Pelaksanaan Posyandu Lansia di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 12(3), 210-217.
- [7] Putri, D. K., & Rahmawati, F. (2019). Pengaruh Pelatihan Kader Terhadap Kualitas Pelayanan Posyandu Lansia. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 7(1), 34-40.
- [8] Kurniawan, A., & Sari, P. (2016). Hambatan Pelaksanaan Posyandu Lansia di Desa X. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(2), 78-84.
- [9] Ministry of Health Indonesia. (2018). *Pedoman Nasional Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [10] Wulandari, S., & Nasution, Y. (2020). Kepuasan Lansia Terhadap Pelayanan Posyandu di Kabupaten Y. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1), 55-62.
- [11] Sari, M., & Purnama, N. (2015). Evaluasi Program Posyandu Lansia di Kecamatan Z. *Jurnal Epidemiologi*, 9(4), 312-318.
- [12] World Health Organization. (2016). *Age-friendly Primary Health Care Centres Toolkit*. Geneva: WHO.
- [13] Lestari, E., & Wibowo, A. (2017). Strategi Peningkatan Partisipasi Lansia di Posyandu. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(2), 90-97.
- [14] Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2021). *Laporan Tahunan Pelayanan Posyandu Lansia*. Medan: Dinkes Sumut.
- [15] Rahman, F., & Lubis, M. (2019). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(3), 102-110.

- [16] Indrawati, D., & Putra, T. (2018). Pengaruh Motivasi Kader Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Posyandu Lansia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 6(1), 25-33.
- [17] Puspitasari, A., & Wijaya, H. (2020). Implementasi Program Posyandu Lansia di Kabupaten Z. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 147-153.
- [18] Ministry of Health Indonesia. (2017). *Laporan Evaluasi Program Posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [19] Sihombing, R., & Tobing, L. (2016). Peran Keluarga dalam Mendukung Lansia Mengikuti Posyandu. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 10(1), 38-44.
- [20] Nasution, S., & Harahap, Y. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Lansia di Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 11(3), 200-207.